

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI TK ABA 25 MEDAN

Nova Riani¹

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jl. Teladan No.15, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: novarianiharahap@gmail.com

Article History

Received: 04-07-2024

Revision: 11-07-2024

Accepted: 14-07-2024

Published: 15-07-2024

Abstract. This study aims to determine the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model as the implementation of the independent curriculum in Kindergarten Aba 25 Medan. This research uses the type of research and development (Research & Development). The data collection method is observation and documentation. Techniques in data analysis Techniques in data analysis used are qualitative descriptive. The development stage consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the analysis show that in the first development stage when teachers implement the Project-Based Learning Model as the Implementation of the Independent Curriculum which is carried out reaches an average percentage of 83.33% with a very appropriate category while for child development during its implementation it reaches an overall average of 68.43% with a category that is still developing. The second development stage when teachers implemented the Project-Based Learning Model as the Implementation of the Independent Curriculum which was carried out reached an average percentage of 91.66% with the category being very appropriate, while for child development during its implementation it reached an overall average of 85.93% with the category of developing as expected.

Keywords: Project-Based Learning, Merdeka Curriculum

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Aba 25 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik dalam analisis data Teknik dalam analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Tahapan pengembangan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahap pengembangan I saat guru melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan mencapai rata-rata persentase 83,33% dengan kategori sangat sesuai sedangkan untuk perkembangan anak selama pelaksanaannya mencapai rata-rata keseluruhan persentase 68,43% dengan kategori masih berkembang. Tahap pengembangan II saat guru melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan mencapai rata-rata persentase 91,66% dengan kategori sudah sangat sesuai sedangkan untuk perkembangan anak selama pelaksanaannya mencapai rata-rata keseluruhan persentase 85,93% dengan kategori berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Kurikulum Merdeka

How to Cite: Riani, N. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aba 25 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 4064-4073.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1480>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan untuk memenuhi tuntutan zaman. Salah satu inovasi terkini adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memperkuat kemandirian siswa dalam pembelajaran (Ainia, 2020). Salah satu komponen penting dari Pendidikan ialah proses suatu pembelajaran pada kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan utama yang memuat visi, misi, dan tujuan capaian Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan. Kurikulum di suatu Lembaga Pendidikan memiliki fungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bagi sekolah, guru, dan siswa. Selain sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses Pendidikan di sekolah, bagi siswa, kurikulum juga memiliki fungsi lain sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu fenomena yang saat ini sedang menjadi topik hangat di kalangan pendidik yaitu pengembangan kurikulum terbaru yang mengharuskan dapat menghasilkan lulusan terbaik dengan kemampuan inovasi dan literasi terbaru. Tahun 2022 kemunculan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang merupakan terobosan terbaru oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah tidak membatasi kreativitas yang dimiliki oleh siswa maupun guru.

Desain belajar yang dibuat menarik, aktivitas yang dibuat menyenangkan, tidak memiliki tekanan yang dapat membuat siswa stress namun berfokus dalam pemikiran ide-ide yang kreatif. Ide-ide yang kreatif dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan model pembelajaran melalui kegiatan proyek (Riani, 2023a). Kegiatan pembelajaran berbasis proyek nantinya tetap menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka (Nursalam et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek ini akan membuat peserta didik memiliki kemampuan kesiapan sekolah untuk tahapan selanjutnya dan memberikan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Amelia & Aisyah, 2021). Perubahan yang terjadi dalam kurikulum merdeka juga mempengaruhi pembaharuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang diterapkan di sekolah (Khikmiyah et al., 2022). Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sebagai pemulihan pembelajaran setelah era pandemi covid-19. Jika di Kurikulum 2013 dalam meninjau proses pembelajaran siswa menggunakan Kompetensi Dasar (KD) (Angioni et al., 2021). Namun berbeda dalam kurikulum merdeka menjadi Capaian Pembelajaran. Kurikulum merdeka tidak ada indikator sebagai patokan dalam mengembangkan keberhasilan proses pembelajaran, melainkan langsung menuju pada tujuan pembelajaran (Khikmiyah et al., 2022). Hasil survey awal dan di TK ABA 25 Medan menunjukkan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di Jenjang Taman Kanak-Kanak mulai awal Tahun Ajaran 2022/2023, segala penyusunan perangkat pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka disusun sendiri oleh pihak

sekolah (Khikmiah et al., 2022). Kesulitan yang ditemui oleh guru adalah penyusunan perangkat ajar pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan kurikulum terbaru dan perancangan kegiatan dalam pembelajaran berbasis proyek (Riani, 2023b).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) (Suharsimi, 2013) bahwa penelitian pengembangan merupakan metode yang menggunakan untuk menghasilkan sebuah produk ataupun produk yang sudah ada. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan 8 peserta didik kelompok B usia 5-6 Tahun di TK ABA 25 Medan. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik dalam analisis data Teknik dalam analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Tahapan pengembangan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang telah dianalisis dipresentasikan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Indikator yang dicapai

$\sum f$: Jumlah seluruh indikator

100% : Bilangan bulat untuk menentukan Persentase

HASIL DAN DISKUSI

Tahap Pengembangan I

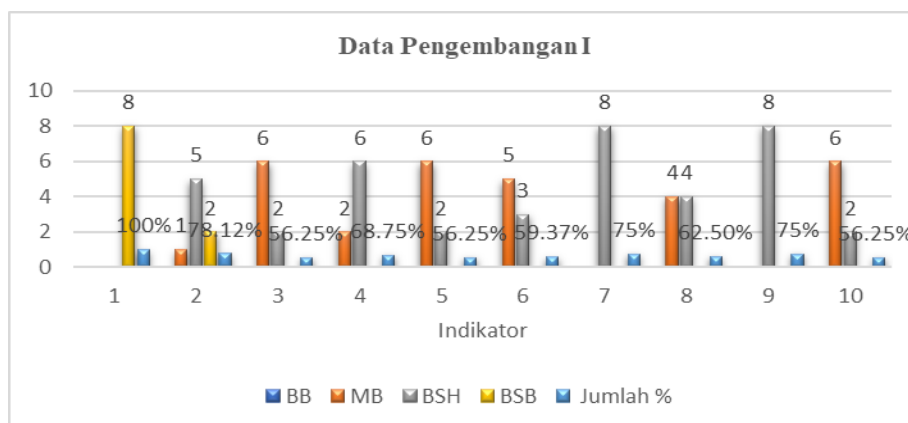
Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Perencanaan yang disusun mulai dari (a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian, (b) Membuat Peta Konsep untuk kegiatan proyek dari topik Aku Sayang Bumi dengan Sub topik Lingkungan, Sub-sub topik lingkungan rumah untuk proyek yang akan dilakukan adalah membuat rumah dengan 3 bahan utama yang berbeda yaitu kardus, paper bag dan clay, (c) merancang kegiatan pelaksanaan pembelajaran, (d) Mempersiapkan alat dan bahan serta ruangan untuk pembelajaran berbasis proyek, (e) Mempersiapkan alat dokumentasi untuk mengambil foto saat guru dan anak melakukan proyek membuat rumah (Nuraya et al., 2022).

Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan pengembangan I diamati dengan mencatat penilaian pada lembar instrumen observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Sebelum memulai pelaksanaannya Model Pembelajaran Berbasis Proyek, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian peneliti berkenalan terlebih dahulu dengan anak dan mulai mengobservasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dengan Modul ajar yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti meminta anak untuk memperhatikan penyampaian tahap-tahap proyek membuat rumah lengkap dengan bagian-bagiannya dengan memperkenalkan 3 bahan utama yang berbeda yaitu, kardus, paper bag dan plastisin atau clay yang diperlihatkan oleh guru. Kemudian anak memilih alat dan bahan yang digunakan dalam membuat rumah dan duduk berkelompok dengan teman-temannya yang memilih bahan yang sama. Setelah itu anak menceritakan dan menunjukkan hasil proyek yang sudah dibuat.

Dari hasil observasi dan pelaksanaan diperoleh hasil yaitu, guru membuka kegiatan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada anak yang sudah sesuai pelaksanaan, guru mendesain perencanaan proyek ataupun produk untuk anak yang sudah sesuai dengan pelaksanaan, guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek yang dilakukan anak sudah sesuai dengan pelaksanaan, guru menguji hasil dari kegiatan proyek yang dilakukan anak sudah sesuai dengan pelaksanaan, dan mengevaluasi pengalaman belajar anak yang didapatkan dari kegiatan proyek sudah sesuai dengan pelaksanaannya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi kegiatan sekaligus memberikan penilaian berdasarkan indikator kesesuaian pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh guru dengan persentase rata-rata secara keseluruhan yaitu 83,33% dengan kategori pelaksanaan sudah sangat sesuai



Gambar 1. Gambar hasil rekapitulasi perkembangan anak pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi Kurikulum Merdeka pengembangan I

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil Rekapitulasi Respon Anak Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pengembangan I diatas, indikator Anak mengenal Tuhan Yang Maha Esa melalui ciptaanNya mencapai persentase sejumlah 100%, dikategorikan berkembang sangat baik, anak menunjukkan perilaku positif terhadap dirinya dan lingkungan mencapai persentase sejumlah 78,12%, anak menggunakan fisik gerak motorik halus mencapai persentase sejumlah 56,25%, anak menunjukkan minat kegemaran pra membaca mencapai persentase sejumlah 68,75%, anak menunjukkan minat kegemaran menulis mencapai persentase sejumlah 56,25%, anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis dalam mengerjakan proyek membuat rumah lengkap dengan bagian-bagiannya mencapai persentase sejumlah 59,37%, anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam berkolaborasi mencapai persentase sejumlah 75%, anak mengkreasikan proses seni mencapai persentase sejumlah 62,50%, anak mengenal konsep warna bentuk dan ukuran mencapai persentase sejumlah 75%, anak berkomunikasi verbal dan non verbal mencapai persentase sejumlah 56,25%. Rata-rata persentase dari keseluruhan indikator sejumlah 68,43% dengan kategori anak masih berkembang.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pengembangan I pada pertemuan pertama dan kedua, bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek membuat rumah dengan 3 jenis bahan yang berbeda kemudian anak-anak bebas memilih dalam menggunakan alat dan bahan pada anak kelompok B2 di TK ABA 25, pada tahap ini peneliti dan guru kelompok B melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang terlaksana dengan baik dan berdiskusi mengenai hambatan-hambatan yang ditemui pada saat penelitian berlangsung. Kegiatan penelitian ini memiliki kekurangan selama pelaksanaan berlangsung dan perlu mendapatkan perbaikan agar dapat dilakukan perbaikan pada tahap pengembangan II selanjutnya.

Berdasarkan dari hasil pada tahap pengembangan I, kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek membuat rumah dengan 3 bahan utama yang berbeda sudah terlaksana dengan baik. Pada tahap ini peneliti dengan guru melakukan evaluasi terhadap hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan berlangsung. Berikut kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tahap pengembangan I yaitu (1) Anak masih belum bisa diam ditempat ketika guru mencoba menjelaskan dan memberikan contoh dalam mengerjakan

kegiatan proyek membuat karya rumah lengkap dengan bagian-bagiannya, dan (2) Anak masih mengganggu temannya ketika mengerjakan kegiatan proyek yang dilakukan

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dan peneliti adalah (1) peneliti membantu guru kelas untuk mendampingi anak selama guru menjelaskan dan menyampaikan kegiatan yang dilakukan, dan (2) peneliti membuat kesepakatan bermain Ketika mengerjakan proyek yang dilakukan.

Tahap Pengembangan II

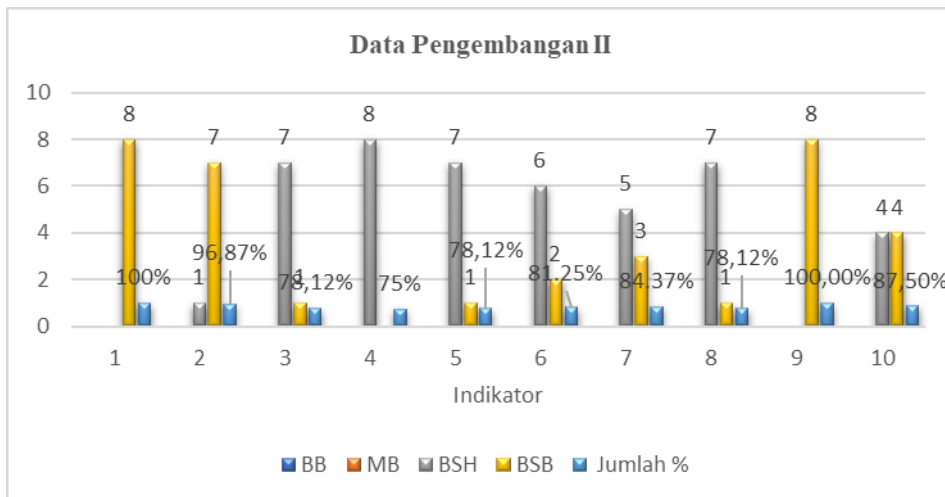
Perencanaan

Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru kelas mengenai kegiatan proyek yang dilakukan masih sama dengan tahap pengembangan

Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan pada tahapan pengembangan II tidak jauh berbeda dari pelaksanaan tahap pengembangan I di mana dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan membuat rumah menggunakan 3 bahan yang berbeda dari kardus, claydan paper bag dan alat yang digunakan sebelumnya pada tahap pengembangan I. Selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru membuka kegiatan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada anak yang sudah sesuai pelaksanaan, guru mendesain perencanaan proyek ataupun produk untuk anak yang sudah sesuai dengan pelaksanaan, guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek yang dilakukan anak sudah sesuai dengan pelaksanaan, guru menguji hasil dari kegiatan proyek yang dilakukan anak sudah sesuai dengan pelaksanaan, dan mengevaluasi pengalaman belajar anak yang didapatkan dari kegiatan proyek sudah sesuai dengan pelaksanaannya.

Observasi kegiatan sekaligus memberikan penilaian berdasarkan indikator kesesuaian pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh guru dengan persentase rata-rata secara keseluruhan yaitu 91,66% dengan kategori sangat sesuai dengan pelaksanaan yang diterapkan.



Gambar 2. Gambar hasil rekapitulasi perkembangan anak pada model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Pengembangan II

Berdasarkan gambar 2 tentang hasil rekapitulasi respon anak pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi Kurikulum Merdeka pengembangan II diatas, indikator Anak mengenal Tuhan Yang Maha Esa melalui ciptaanNya mencapai persentase sejumlah 100%, anak menunjukkan perilaku positif terhadap dirinya dan lingkungan mencapai persentase sejumlah 96,87%, anak menggunakan fisik gerak motorik halus mencapai persentase sejumlah 78,12%, anak menunjukkan minat kegemaran pra membaca mencapai persentase sejumlah 75%, anak menunjukkan minat kegemaran menulis mencapai persentase sejumlah 78,12%, anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis dalam mengerjakan proyek membuat rumah lengkap dengan bagian-bagiannya mencapai persentase sejumlah 81,25%, anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam berkolaborasi mencapai persentase sejumlah 84,37%, anak mengkreasikan proses seni mencapai persentase sejumlah 78,12%, anak mengenal konsep warna bentuk dan ukuran mencapai persentase sejumlah 100%, anak berkomunikasi verbal dan non verbal mencapai persentase sejumlah 87,50%. Rata-rata persentase dari keseluruhan indikator sejumlah 85,93% dengan kategori anak berkembang sesuai harapan.

Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pengembangan II guru Bersama dengan peneliti melakukan sesi evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dalam membuat rumah dengan 3 bahan yang berbeda yang telah dilaksanakan dengan sangat baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka ini sudah sesuai dalam pelaksanaannya. Hasil keseluruhan

dari tahap pengembangan I & II yang dilaksanakan oleh guru dan capaian respon dari perkembangan anak pada model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Mulai dari tahap pengembangan I ke tahap pengembangan II untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka dengan persentase 83,33% (sangat sesuai) sampai persentase 91,66% (sangat sesuai) dengan peningkatan persentase sejumlah 8,33%. Sedangkan untuk respon anak selama pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka dengan persentase 68,43% sampai 85,93% mengalami peningkatan persentase sejumlah 17,50% dengan kategori sudah berkembang sesuai harapan, yang artinya penelitian yang dilakukan mengalami keberhasilan dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Tahap pengembangan I saat guru melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan mencapai rata-rata persentase 83,33% dengan kategori sangat sesuai sedangkan untuk perkembangan anak selama pelaksanaannya mencapai rata-rata keseluruhan persentase 68,43% dengan kategori masih berkembang.
- Tahap pengembangan II saat guru melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan
- Tahap pengembangan I saat guru melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan mencapai rata-rata persentase 83,33% dengan kategori sangat sesuai sedangkan untuk perkembangan anak selama pelaksanaannya mencapai rata-rata keseluruhan persentase 68,43% dengan kategori masih berkembang.
- Tahap pengembangan II saat guru melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan mencapai rata-rata persentase 91,66% dengan kategori sudah sangat sesuai sedangkan untuk perkembangan anak selama pelaksanaannya mencapai rata-rata keseluruhan persentase 85,93% dengan kategori berkembang sesuai harapan.

- Tahap pengembangan I dan II selama guru melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka memiliki peningkatan sejumlah 8,33% sedangkan pada perkembangan anak selama pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka oleh 8 anak dengan peningkatan capaian persentase sejumlah 17,50% mencapai rata-rata persentase 91,66% dengan kategori sudah sangat sesuai sedangkan untuk perkembangan anak selama pelaksanaannya mencapai rata-rata keseluruhan persentase 85,93% dengan kategori berkembang sesuai harapan.
- Tahap pengembangan I dan II selama guru melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka memiliki peningkatan sejumlah 8,33% sedangkan pada perkembangan anak selama pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka oleh 8 anak dengan peningkatan capaian persentase sejumlah 17,50%.

REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A., Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B. ., Hernando, B. J. ., Joseph, C. C. ., Velasco, J. P. ., Angco, M. K. ., Ayaton, M. A., ... Barile, N. B. (2021). 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf) <https://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005> <https://doi.org/10.1038/s41598->
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix%20Salinan%20JDIH_Kepmen%20Perubahan%2056%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf)
- Khikmiyah, F., Huda, S., Yunita, N., Program,), Pendidikan, S., Guru, P., & Keguruan, F. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 2082–2091. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>

- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1052>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Riani, N. (2023a). All Fields of Science J-LAS Efektifitas Project Based Learning (Pjbl) Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Analysis of Parking Characteristics on Sudirman Street, Binjai City. *AFoSJ-LAS*, 3(3), 24–31. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Riani, N. (2023b). Efektifitas Project Based Learning (Pjbl) Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 24–31. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.615>